

PENELITIAN TENTANG PEMBIAYAAN USAHA KECIL DAN MENENGAH :

STUDI KASUS DI TIONGKOK

Abstrak

Batasan pendanaan bagi Usaha Kecil dan Menengah (UKM) adalah sebuah alasan penting dari perkembangannya di beberapa tahun terakhir, kebijakan nasional dan aspek legal juga merupakan usaha keras untuk mempromosikan perkembangan UKM, pembiayaan UKM masih merupakan halangan terbesar bagi para wirausahawan. Dalam tulisan ini akan dibahas mengenai analisis alasan pembiayaan UKM dan membimbing institusi keuangan untuk menjadi produk-produk keuangan inovatif dan mengembangkan layanan keuangan, variasi pembiayaan pada saat yang bersamaan, mengembangkan saluran-saluran pembiayaan untuk UKM, bisa juga membangun sistem keamanan kredit multi level. Keamanan masih menjadi isu yang sulit dipecahkan bagi UKM.

Perkembangan UKM di Tiongkok memainkan peran yang penting bagi perkembangan ekonomi negara tersebut. Terdapat lebih dari 10 juta UKM atau sebesar 99% dari jumlah total perusahaan terdaftar, nilai total hasil produk dan keuntungan mencapai 60% pencapaian nasional dan menyediakan sekitar 75% dari kebutuhan lapangan pekerjaan. Jadi pemecahan masalah pembiayaan bagi UKM secara layak menjadi penting. Baru-baru ini, Komisi Perkembangan dan Reformasi Nasional Tiongkok mengeluarkan hasil survey : pinjaman UKM turun sebesar lebih dari 56%. Sebuah survey dari Biro Nasional Statistik juga menunjukkan bahwa hampir 25% dari modal kerja dari perusahaan perorangan diperoleh dari lintah darat. Membiayai perkembangan UKM menjadi salah satu masalah utama. Dari sudut pandang global, pembiayaan juga sangat membatasi perkembangan UKM.

1. Kesulitan pembiayaan UKM Tiongkok disebabkan alasan-alasan utama sebagai berikut

Di tahun 2003, 56% dari PDB Tiongkok, 59% dari penjualan di masyarakat, 46% dari pendapatan, 62% dari ekspor, 75% dan penyerapan tenaga kerja berasal dari UKM. Namun peran yang besar ini tidak proporsional dengan sumber daya keuangan UKM.

1.1. Status pembiayaan UKM

1.1.1. Dana operasional dan darurat normal tidak mencukupi

UKM tidak seperti perusahaan besar yang dapat menerbitkan obligasi, saham, dan jenis instrumen keuangan lainnya untuk mengumpulkan dana. Pada saat yang bersamaan, sulit bagi UKM untuk mengajukan pinjaman dana dari lembaga keuangan karena kecilnya jumlah laba ditahan, depresiasi aset, dan akumulasi modal internal.

1.1.2. Kurangnya akses untuk dukungan kredit

Berdasarkan statistik, 3.000.000 pengajuan kredit individual ke bank hanya disetujui 10% saja. Berdasarkan survey di Provinsi Zhejiang pada tahun 2001, investasi perorangan yang berasal dari pinjaman bank hanya sebesar 20,1% saja. Dibandingkan dengan perusahaan besar, struktur keuangan UKM berada dalam kondisi yang jauh lebih sulit. Umumnya, UKM memiliki kondisi keuangan yang lemah dan tingkat kredit rendah. Ketika lembaga keuangan memberikan kredit untuk UKM, jaminan dan garansi yang diminta sangat ketat bahkan hanya untuk mengubah termin pinjaman, misalnya memperpendek periode pinjaman, menyesuaikan tingkat bunga dan sebagainya. Di sisi lain, prosedur kredit yang rumit juga mempengaruhi pembiayaan UKM.

1.1.3. Saluran yang sempit untuk pembiayaan langsung

Dikarenakan tingginya ambang batas untuk pasar saham dan sistem permodalan usaha, sulit untuk mengumpulkan modal melalui pasar modal bagi UKM. Berdasarkan survey People's Bank of China di bulan Agustus 2003, 98,7% pembiayaan UKM berasal dari bank. Artinya hanya 1,3% berasal dari pembiayaan langsung.

1.1.4. Kekurangan dana sendiri

Perusahaan non-terbuka di Tiongkok dari kecil ke besar dan dari lemah ke kuat utamanya bergantung pada akumulasi dana mereka sendiri, yang sangat membatasi perkembangan bisnis dan pertumbuhan ukuran dan kekuatan yang cepat. Berdasarkan penelitian International Finance Corporation, pemilik modal dan laba ditahan yang memiliki sumber pendanaan sendiri adalah sejumlah 30% dan 26%, sementara obligasi dan pendanaan eksternal sejumlah kurang dari 1%.

1.2. *Penyebab utama pembiayaan UKM*

UKM memiliki pertimbangan mereka sendiri dalam pendanaan, namun bank dan lembaga keuangan sebagaimana politisi juga memiliki berbagai pertimbangan dan banyak alasan lain sebagai berikut :

1.2.1. UKM biasanya beroperasi dalam skala kecil

UKM biasanya beroperasi dalam skala kecil, dengan kemampuan yang rendah untuk mengantisipasi risiko, kompetisi industri, dan bahkan lebih susah lagi untuk bertahan. Dengan alasan keamanan, bank akan lebih memilih memberikan kredit pada

perusahaan berskala besar. Dalam pendanaan, tanah, properti, dan aset lainnya sering digunakan sebagai jaminan. Jaminan inilah yang tidak banyak dimiliki oleh UKM di Tiongkok sehingga susah untuk mendapatkan pinjaman.

1.2.2. Lemahnya garansi skala kecil, risiko terdesentralisasi, dan kapasitas kredit perusahaan Berdasarkan survey, rasio pinjaman UKM mencapai 23,8%. Karena implementasi pengamanannya, sebanyak 32,3% kredit tidak dapat disetujui. Jumlah total penolakan pinjaman mencapai 56,1%. Bagaimanapun juga, nilai jaminan yang dimiliki oleh UKM memang tidak bisa mencukupi kebutuhan kredit perusahaan. Pendirian agen penjaminan kredit yang dibiayai pemerintah biasanya juga hanya menjamin perencanaan pendanaan awal untuk dukungan keuangan, kurangnya tindak lanjut mekanisme kompensasi. Pemilikan agen penjaminan pribadi juga menimbulkan diskriminasi karena hanya mau memberi jaminan untuk orang-orang tertentu saja.

1.2.3. Penilaian kredit UKM yang lebih rendah juga mempengaruhi antusiasme bank memberikan kredit

Kapasitas yang terbatas dari UKM terhadap pendanaan, informasi asimetris, dampak dari antusiasme perbankan. Lemahnya dasar manajemen dari UKM, dan kurangnya mekanisme dukungan pemerintah. Sebagai bagian kecil dari pelaporan keuangan di belakangnya, kurangnya transparansi informasi, kurangnya departemen audit memberikan sinyal bahwa bank akan menghadapi risiko yang besar jika memberikan pinjaman pada UKM. Selain itu, kompleksitas terkait transaksi, sistem keuangan dan level transparansi yang rendah bukan kondisi yang bagus untuk mengajukan kredit. Pengajuan pinjaman UKM dikategorikan sebagai “tidak terlalu penting dan sering”. Pinjaman bank yang diberikan pada UKM seringkali merupakan hasil dari informasi asimetris, transaksi kredit dan biaya pengawasan dan risiko yang lebih besar daripada pinjaman. Di tahun 2003, dari jumlah pinjaman bank ke UKM menghasilkan angka NPL sebesar 32,1% sehingga makin menurunkan ketertarikan bank untuk memberikan pinjaman pada UKM.

2. Sistem pembiayaan juga mempengaruhi keuangan UKM

Sudah lama UKM hanya memperoleh porsi kredit yang sedikit dari bank. Kebijakan dan sistem keuangan di Tiongkok dibuat berdasarkan perusahaan-perusahaan milik negara, khususnya yang besar. Hal ini menyebabkan ketimpangan yang menghambat perkembangan UKM, khususnya dalam hal-hal berikut ini :

2.1. *Distribusi sumber daya keuangan dan distribusi UKM tidak seimbang, dan kebijakan pemerintah tidak cukup kuat*

Untuk mengantisipasi risiko keuangan, bank-bank komersial milik negara banyak mengutamakan kucuran dana untuk proyek besar milik perusahaan besar di kota besar. Strategi ini menyebabkan rendahnya porsi kredit untuk UKM. Pemerintah Tiongkok telah menyiapkan pendanaan inovasi teknologi dan pendanaan pengembangan pasar internasional untuk UKM, namun tiap tahunnya hanya 10 M yang berhasil disalurkan pada UKM.

2.2. *Insentif bank yang tidak memadai*

Bank-bank besar meningkatkan manajemen risiko mereka sehingga rasio NPL (Non Performing Loan) kredit harus ditanggung seumur hidup, dan keuntungan ekonomis yang dihasilkan dari pemberian pinjaman tidak cukup memberikan insentif sehingga bank menjadi enggan memberikan jaminan.

2.3. *Agen layanan sosial tidak sempurna*

Untuk memperoleh pinjaman, UKM harus memiliki jaminan yang layak. Sementara itu, tidak ada mekanisme evaluasi dan supervisi kredit nasional, lembaga anggaran pusat belum mengeluarkan kebijakan yang jelas. Jika UKM ingin menyediakan jaminan untuk pengajuan pinjaman, mereka harus mengajukan aplikasi penilaian properti, mendaftar, membuat asuransi, mengurus ke notaris, dan prosedur rumit lainnya yang melibatkan banyak departemen fungsional dan harus menyediakan banyak sekali informasi relevan serta biaya administrasi.

3. Pengukuran yang digunakan UKM untuk pembiayaan

Untuk mendorong peran UKM di perkembangan ekonomi dan sosial Tiongkok, negara perlu mengambil beberapa langkah pengukuran dalam kesulitan keuangan.

3.1. *Membimbing institusi keuangan, produk keuangan yang inovatif dan meningkatkan jasa keuangan*

Di tahun 1998, empat bank komersial utama milik negara telah dibentuk oleh kementerian keuangan dengan tujuan untuk menyesuaikan suku bunga pinjaman bagi UKM serta mendorong dan mengatur bisnis bank untuk menguatkan dan meningkatkan layanan keuangan bagi UKM. Sebagai contoh, bank sentral melakukan pendanaan dan pemotongan ulang serta menerbitkan obligasi untuk UKM dengan tujuan melayani

institusi keuangan berskala kecil-menengah. Dorongan-dorongan ini diharapkan mampu meningkatkan antusiasme UKM untuk berkembang.

3.2. *Memperluas saluran pembiayaan untuk UKM*

Yang pertama adalah dengan mengadakan pendanaan untuk inovasi teknologi bagi UKM melalui diskon suku bunga. Dalam kurun waktu 1999-2003, negara telah menginvestasikan dana sebesar total 3,3 M yuan untuk mendukung 4.946 UKM berteknologi tinggi, yang kemudian secara cepat mendorong perkembangan UKM dan wirausahawan. Yang kedua adalah dengan mengadakan saham properti di lantai bursa. Saat ini, Tiongkok telah mengadakan lebih dari 200 level dan ukuran berbeda dari saham properti di bursa. Pada tahun 2003, volume perdagangan saham properti di Shanghai telah melebihi 30 M yuan untuk semua jenis aset. Yang ketiga adalah dengan memberikan dorongan kepada pegadaian untuk dapat menyalurkan dana pada UKM dengan jaminan yang tidak terlalu besar.

3.3. *Sulit untuk membangun sistem garansi kredit multilevel bagi UKM untuk memecahkan masalah keamanan*

Pemerintah lokal di semua level perlu mendukung UKM. Dari pengalaman bertahun-tahun, Tiongkok telah secara bertahap mengeksplor UKM berdasarkan pepatah kuno “Satu badan, dua sayap, empat lantai”. Satu badan atau integrasi berarti model badan utama menekankan pada diversifikasi pendanaan dan operasi perusahaan berorientasi pasar. Dua sayap mengacu pada garansi keamanan komersial dan sipil sebagai pelengkap dan kondisi mutualistik yang dirasa perlu. Empat lantai mengacu pada level pusat, level provinsi, level kota, dan level distrik. Berdasarkan statistik, di akhir 2003, negara telah mendirikan beberapa jenis garansi kredit bagi UKM.

3.4. *Untuk mempromosikan sistem kredit UKM, meningkatkan kapasitas pembiayaan UKM*

Agar UKM mampu meningkatkan kualitas dan daya saing secara keseluruhan, kredit harus distandarisasi dan ditingkatkan. Di satu sisi, mendirikan dan meningkatkan bisnis eksternal UKM membutuhkan sistem informasi dan sistem evaluasi kredit secara bertahap. Sementara itu, penting bagi bank untuk menyediakan informasi kredit dan menjaga janji untuk memperhatikan UKM. Di sisi lain, memperkuat sistem kredit perusahaan membutuhkan usaha untuk memperkuat manajemen internal dari kontrak, pemasaran, pengumpulan data klien, investigasi manajemen dan akuntansi.